

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Daerah Khusus Jakarta). Peneliti menghimpun data dari 51 pemeriksa melalui penyebaran kuesioner penelitian. Berdasarkan hasil analisis dari data dan pengujian hipotesis dengan metode Structural Equation Modeling (SEM), dapat disimpulkan bahwa :

1. Integritas pemeriksa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pemeriksa yang konsisten menjunjung tinggi prinsip kejujuran, keberanian dalam melaporkan temuan audit, kebijaksanaan serta tanggung jawab moral dalam menjalankan tugasnya mampu menghasilkan hasil audit yang kredibel dan dapat dipercaya. Integritas yang tinggi mempersiapkan pemeriksa untuk menghadapi tekanan eksternal dan internal tanpa mengurangi objektivitas dalam pengambilan keputusan audit.
2. Independensi pemeriksa dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini bukan berarti pemeriksa tidak memiliki nilai independensi. Sikap independen pemeriksa secara umum sangat tinggi, namun independensi berperan lebih sebagai faktor pendukung daripada determinan utama kualitas audit. Selain itu, independensi sudah menjadi bagian dari sistem kelembagaan BPK melalui standar, pedoman, dan kontrol internal yang ketat. Dengan demikian tingkat independensi pemeriksa relatif seragam dan tidak lagi menjadi faktor pembeda terhadap kualitas audit.
3. Profesionalisme pemeriksa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme yang tercermin dari kompetensi teknis, dedikasi, ketaatan pada standar profesi, dan sikap tanggung jawab tinggi menjadikan pemeriksa mampu melaksanakan tugas audit secara

cermat dan efektif. Profesionalisme ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap laporan hasil pemeriksaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan metode yang digunakan, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Adapun beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel yang digunakan dalam mengukur kualitas audit. Variabel independen yang diteliti hanya meliputi integritas, independensi, dan profesionalisme pemeriksa. Sementara itu, berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kompetensi pemeriksa, penerapan *due professional care*, pengalaman kerja, skeptisisme profesional, serta sistem pengendalian mutu pemeriksaan. Variabel-variabel tersebut belum dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait ketersediaan instrumen pengukuran yang mapan dalam konteks sektor publik. Hingga saat ini, belum terdapat kuesioner penelitian yang secara khusus dan terstandarisasi untuk mengukur variabel integritas, independensi, dan profesionalisme serta kualitas audit pada lembaga pemeriksa pemerintah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyesuaian indikator yang diadaptasi dari berbagai penelitian terdahulu agar relevan dengan karakteristik pemeriksaan di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan.

5.3 Saran

Merujuk pada kesimpulan serta keterbatasan yang telah dipaparkan, peneliti menyusun beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit sebagaimana diatur dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara

(SPKN), seperti kompetensi pemeriksa, *due professional care*, skeptisisme profesional, pengalaman kerja, serta sistem pengendalian mutu pemeriksaan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat merepresentasikan kondisi pemeriksaan secara lebih menyeluruh.

2. Mengingat keterbatasan ketersediaan instrumen pengukuran yang mapan dalam konteks sektor publik, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan atau menyempurnakan instrumen pengukuran yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik lembaga pemeriksa pemerintah. Pengembangan instrumen yang lebih kontekstual diharapkan dapat meningkatkan ketepatan pengukuran variabel integritas, independensi, profesionalisme, dan kualitas audit, serta memperkaya literatur penelitian di bidang audit sektor publik.
3. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan, disarankan untuk terus memperkuat pemahaman dan penerapan nilai integritas serta profesionalisme dalam proses pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit, BPK dapat meningkatkan efektivitas pelatihan, pembinaan, dan evaluasi internal guna memastikan pemeriksa mampu bekerja secara objektif, akurat, dan sesuai standar. Langkah ini diharapkan dapat mendorong tercapainya kualitas audit yang semakin baik dalam setiap penugasan pemeriksaan dan juga untuk mencegah praktik-praktik yang mengikis nilai-nilai tersebut.
4. Bagi praktisi audit hendaknya terus memperkuat sikap profesionalisme dan integritas serta menjaga independensi khususnya dalam menghadapi tekanan politik atau organisasi yang dapat mengganggu objektivitas pekerjaan, demi meningkatkan kualitas hasil audit. Komitmen pada prinsip kehati-hatian profesional dan kepatuhan terhadap standar kode etik merupakan fondasi utama yang harus dijaga untuk mempertahankan kredibilitas lembaga pemeriksa keuangan negara di mata publik.